

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil dan Data MI Tarbiyatus Shibyan

MI Tarbiyatus Shibyan merupakan sekolah formal yang terletak di Jl Raya Lenteng Barat, Lenteng Sumenep Dusun Jambu Monyet II Desa Lenteng barat kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep. Sekolah tersebut terletak di wilayah desa (pelosok) akan tetapi masih cukup strategis sehingga untuk mengakses sekolah tersebut cukup mudah. MI Tarbiyatus Shibyan juga merupakan lembaga pendidikan yang bangunan fisiknya cukup bagus dan tidak kalah dengan lembaga pendidikan lainnya yang ada di kecamatan lenteng. Di katakan demikian, karena secara fisik sekolah ini telah memenuhi syarat-syarat lembaga pendidikan formal yang terdiri dari jumlah ruang kelas yang memadai, terdapat ruang kepala kelas, ruang staff, ruang guru, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Visi MI Tarbiyatus Shibyan yaitu, Terwujudnya sekolah ramah dan sopan, berprestasi, berkrakter berlandaskan imtaq dan iptek. Sehingga, misi MI Tarbiyatus Shibyan yaitu, 1. Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan sopan. 2. Mencetak generasi penerus yang berprestasi, berkrakter, berwawasan luas (Budaya dan Bangsa) 3. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun tujuan MI Tarbiyatus Shibyan yaitu 1. Meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan. 2. Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing

dengan sekolah lain. 3. Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. 4. Membekali siswa keterampilan untuk bekal hidup dimasa depan. 5. Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan pada masing – masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari senin 6 Juli 2020. Tahap pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai pelajaran Tajwid pada siswa sebelum dikakukan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini di dapat melalui observasi dan pre test.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin Tanggal 6 Juli 2020 dapat diketahui bahwa pelajaran Tajwid di kelas IV kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru tidak memanfaatkan media untuk menyampaikan materi. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Jadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran yaitu jika guru memiliki dan menguasai metodologi pengajaran secara baik

b. Hasil Pra Siklus

Pada hasil test diperoleh data berupa angka – angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing – masing siswa terhadap test yang dikerjakan sebelum diterapkan metode diskusi kelompok pada pelajaran Tajwid

Adapun hasil pra siklus adalah sebagai berikut.

No	Nama	Nilai Prasiklus	Keterangan
1	Ach. Ramdan	50	Tidak tuntas
2	Alfan Elfias	30	Tidak tuntas
3	Anis	30	Tidak tuntas
4	Ayyidul Ebbad	70	Tuntas
5	Hefniatun	50	Tidak tuntas
6	Islamiyatin	40	Tidak tuntas
7	Isna Syahada Lina	40	Tidak tuntas
8	Kamila	30	Tidak tuntas
9	Lubna Annajud	70	Tuntas
10	Moh. Faiq Fardan Fairuz Firdaus	40	Tidak tuntas
11	Moh. Farhan Afandi	70	Tuntas
12	Moh. Farhan Fauzi	50	Tidak tuntas
13	Moh. Furqon el-junet	40	Tidak tuntas

14	Moh. Hazen	30	Tidak tuntas
15	Moh. Khairul Jazil	40	Tidak tuntas
16	Moh. Luqman	70	Tuntas
17	Moh. Rosyaldo Nouril Ilmi	40	Tidak tuntas
18	Moh. Said Irfannuddin	70	Tuntas
19	Moh. Syaifullah Yusuf	30	Tidak tuntas
20	Moh. Wildan Azrullah Nasyid	50	Tidak tuntas
21	Nabila	40	Tidak tuntas
22	Noer Hasanah	30	Tidak tuntas
23	Novita Sari	30	Tidak tuntas
24	Riqi Ardiansyah Abadi	40	Tidak tuntas
25	Rohatin	40	Tidak tuntas
26	Royhan Afif Rabbani	50	Tidak tuntas
27	Sofiana	70	Tuntas
28	Thoriqul Fahmi Abadi	30	Tidak tuntas
29	Ulai Fatul Maulida	40	Tidak tuntas
Nilai Tertinggi		70	

Nilai Terendah	30
Rata-rata Kelas	45,17

Tabel 4.1: Daftar Nilai Prasiklus

Berdasarkan table diatas untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu jumlahkan seluruh nilai siswa lalu dibagi banyaknya siswa. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada prasiklus sangat rendah yaitu 45,17.

No	Ketuntasan	Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	6	20,68%
2	Tidak tuntas	23	79,31%

Tabel 4.2: Presentase Ketuntasan Siswa pada Pra siklus

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa pada pelajaran Tajwid kelas IV MI Tarbiyatus Shibyan masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase ketuntasan siswa sangat rendah dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Nilai KKM siswa kelas IV MI Tarbiyatus Shibyan adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 masih lebih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 . Siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 20,68% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas masih rendah, yaitu mencapai 45,17.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat RPP mata pelajaran Tajwid
2. Membuat lembar kerja siswa
3. Membuat soal evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama menjelaskan materi dan memberikan lembar kerja siswa dan pertemuan kedua mengadakan evaluasi

Pertemuan ke- 1

Siklus 1 pertemuan ke- 1 dilakukan pada hari senin tanggal 13 Juli 2020. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Pada pertemuan ke 1 materi yang diajarkan tentang hukum nun mati atau tanwin pada pelajaran Tajwid dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdo'a bersama setelah itu guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengabsen dan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang hukum nun mati atau tanwin, Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu guru memberikan contoh bacaan nun mati atau tanwin yang terdapat dalam Al-Qur'an, guru menjelaskan bacaan yang sudah ditulis di papan tulis, dan siswa memperhatikan bacaan yang sudah ditulis di papan tulis dan mendengarkan penjelasan dari guru, setelah itu guru membagi siswa menjadi lima kelompok, guru memberikan soal tentang

hukum bacaan nun mati atau tanwin yaitu mencari contoh bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an, guru menginformasikan apa yang harus didiskusikan oleh setiap kelompok. Ketika siswa mendiskusikan soal mereka, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memastikan apakah diskusi berjalan dengan baik, kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan. Setelah selesai mempresentasikan dari masing-masing kelompok, guru dan siswa mengoreksi bersama dari hasil presentasi setiap kelompok. Setelah itu guru memberikan tugas individu pada siswa, guru memberi waktu untuk mengerjakannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah di kerjakan.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) guru memberi penguatan terhadap apa yang telah dipelajari pada siswa. Berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran. Dan dilanjutkan dengan salam

Pertemuan ke- 2

Pada siklus 1 pertemuan ke- 2 dilakukan pada hari selasa tanggal 14 juli 2020. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan evaluasi kepada seluruh siswa untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menerapkan metode diskusi kelompok pada pelajaran Tajwid.

c. Observasi

1. Observasi guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran Tajwid materi hukum nun mati atau tanwin. Terdapat 11 butir pengamatan yang dilakukan untuk guru.

Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Skor maksimum adalah 44 dan skor minimumnya adalah

11. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan materi pembelajaran	3
2	Melakukan salam , doa dan apresiasi	3
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	2
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Penguasaan materi pembelajaran	2
6	Membuat siswa aktif dalam pembelajaran	1
7	Memantau kemajuan belajar siswa	2
8	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	2
9	Melakukan refleksi	2
10	Mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran	2
11	Memberikan penilaian hasil belajar	2
Skor total		23
Skor minimum		11
Skor maksimum		44

Persentase keseluruhan	52,27%
------------------------	--------

Tabel 4.3: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa presentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I adalah 52,27%.

2. Observasi siswa

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pelajaran Tajwid. Terdapat 8 butir pengamatan yang dilakukan untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 32 dan skor minimumnya adalah 8. Sedangkan skor untuk seluruh siswa, skor maksimumnya adalah 928 dan skor minimumnya adalah 232. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1.

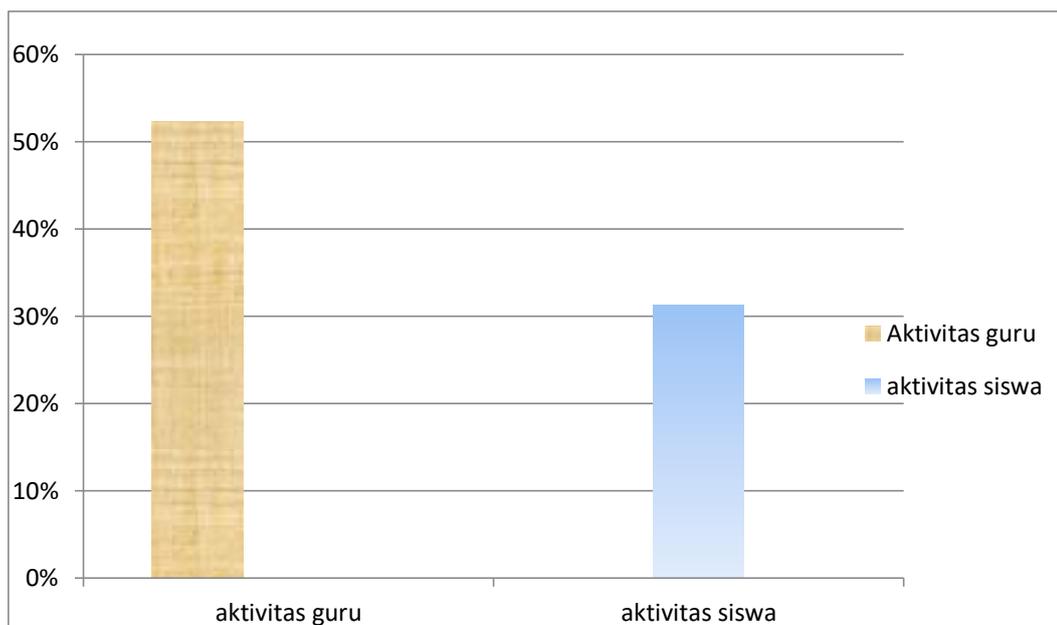
No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa aktif bertanya	26
2	Siswa aktif menjawab soal	31
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat	26
4	Siswa antusias mengikuti pelajaran	44

5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	38
6	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	37
7	Siswa tertib mengikuti pelajaran	44
8	Siswa menaati peraturan guru.	44
Skor total		290
Skor minimum		232
Skor maksimum		928
Persentase keseluruhan		31,25%

Tabel 4.4: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa presentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 31,25%.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa di atas dapat digambarkan dengan diagram berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pelajaran Tajwid dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan diskusi dengan guru yang sekaligus sebagai kolaborator pada siklus I ini, ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya.

Catatan penting yang pertama, beberapa siswa belum aktif mengerjakan soal, dikarenakan siswa masih kurang semangat untuk belajar. Untuk mengatasinya, guru memberikan pengertian atau memberikan penguatan berupa hadiah kepada siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Kedua, masih ada siswa yang merasa bosan sehingga mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk menanganinya diantaranya dengan

memberikan permainan ditengah pelajaran. Misalkan mengajak siswa untuk bernyanyi.

Pemberian hadiah bisa diterapkan disekolah, guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi, dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah siswa itu aktif mengerjakan soal-soal yang diberikan maka guru itu memberikan hadiah kepada siswa baik itu hadiahnya berupa benda ataupun berupa kata-kata.

➤ Hasil siklus 1

Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus 1 sebaga berikut.

No	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Ach. Ramdan	70	Tuntas
2	Alfan Elfis	50	Tidak tuntas
3	Anis	40	Tidak tuntas
4	Ayyidul Ebbad	80	Tuntas
5	Hefniatun	70	Tuntas
6	Islamiyatin	50	Tidak tuntas

¹ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 150.

7	Isna Syahada Lina	70	Tuntas
8	Kamila	30	Tidak tuntas
9	Lubna Annajud	80	Tuntas
10	Moh. Faiq Fardan Fairuz Firdaus	60	Tidak tuntas
11	Moh. Farhan Afandi	80	Tuntas
12	Moh. Farhan Fauzi	70	Tuntas
13	Moh. Furqon el-junet	70	Tuntas
14	Moh. Hazen	30	Tidak tuntas
15	Moh. Khairul Jazil	70	Tuntas
16	Moh. Luqman	80	Tuntas
17	Moh. Rosyaldo Nouril Ilmi	60	Tidak tuntas
18	Moh. Said Irfannuddin	80	Tuntas
19	Moh. Syaiful Yusuf	40	Tidak tuntas
20	Moh. Wildan Azrullah Nasyid	70	Tuntas
21	Nabila	60	Tidak tuntas

22	Noer Hasanah	50	Tidak tuntas
23	Novita Sari	50	Tidak tuntas
24	Riqi Ardiansyah Abadi	60	Tidak tuntas
25	Rohatin	60	Tidak tuntas
26	Royhan Afif Rabbani	70	Tuntas
27	Sofiana	80	Tuntas
28	Thoriqul Fahmi Abadi	40	Tidak tuntas
29	Ulai Fatul Maulida	70	Tuntas
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		30	
Rata-rata Kelas		61,72	

Tabel 4.5: Daftar Nilai Evaluasi Siklus 1

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu jumlahkan seluruh nilai siswa lalu dibagi banyaknya siswa. Dari perhitungan diatas dpat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I semakin meningkat dibandingkan pada prasiklus yaitu 621,72.

No	Ketuntasan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	15	51,72%

2	Tidak tuntas	14	48,27%
---	--------------	----	--------

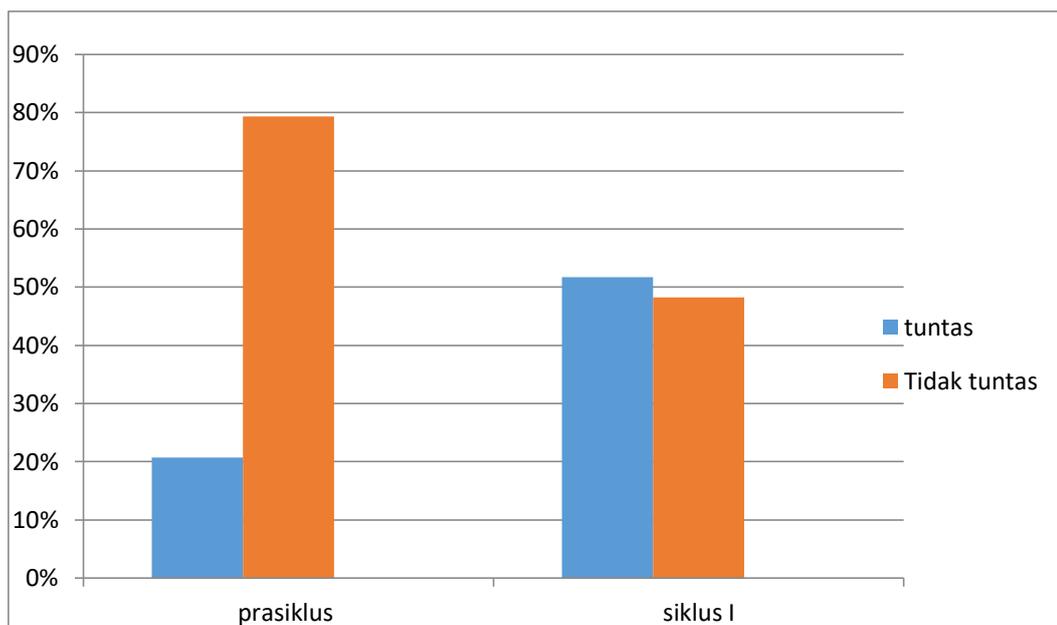
Tabel 4.6: Presentase Ketuntasan Siswa pada Siklus 1

Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pelajaran Tajwid dengan menggunakan metode diskusi kelompok terjadi peningkatan presentase siswa yang tuntas KKM. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus 1 yang menggunakan metode diskusi kelompok dengan ketuntasan 51,72% dari pada sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 20,68%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	6	20,68%	15	51,72%
2	Tidak tuntas	23	79,81%	14	79,31%

Tabel 4.7: Presentase Ketuntasan Siswa pada Pra siklus dan Siklus 1

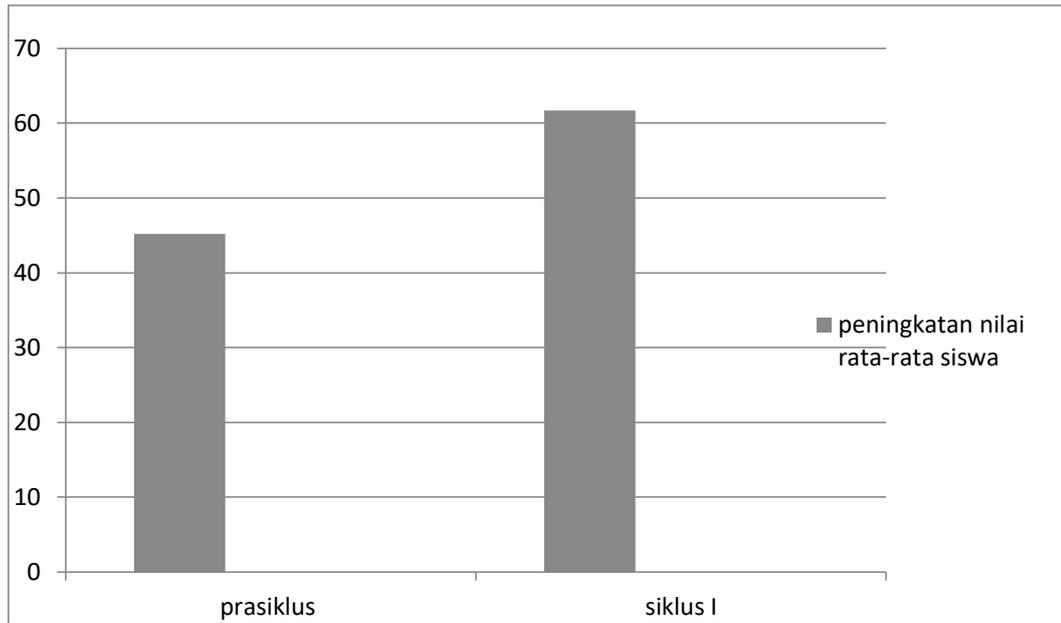
Apabila digambarkan dengan diagram maka prosentase siswa pada saat prasiklus dan siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2 Diagram presentase ketuntasan prasiklus dan siklus I

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I. Presentase ketuntasan pada pra siklus adalah 20,68 %, sedangkan presentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 51,72%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa diikuti dengan peningkatan rata-rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 45,17 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 61,72. Meskipun demikian, presentase ketuntasa belajar siswa belum mencapai target yaitu sebesar 76%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata siswa pada saat prasiklus dan siklus I dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pra Siklus dan Siklus I

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan sebagai refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut.

1. Membuat RPP mata pelajaran Tajwid
2. Membuat lembar kerja siswa
3. Membuat soal evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sama seperti pada siklus I Pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok pada pelajaran Tajwid untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Pertemuan ke- 1

Siklus II pertemuan ke-1 dilakukan pada hari senin tanggal 20 juli 2020. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang

Materi pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu tentang hukum nun mati atau tanwin pada pelajaran Tajwid dengan menggunakan metode diskusi kelompok sama seperti pada yang dilakukan pada siklus I. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa untuk mulai masuk ke dalam pembelajaran. Kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan memberikan soal-soal materi hukum nun mati atau tanwin sambil mengingat pembelajaran pada siklus I yang lalu. Pembelajaran dilanjutkan dengan Memasuki pemahaman materi, guru menjelaskan pelajaran Tajwid dengan materi hukum nun mati atau tanwin dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan permainan dengan bernyanyi sambil menjalankan bola dari kertas dimana siswa yang terakhir memegang bola kertas guru meminta siswa untuk menyebutkan satu contoh bacaan yang ada dalam Al-Qur'an itupun dilakukan dengan berulang kali. Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan lembar kerja siswa secara individu. Guru berkeliling dan mengamati aktivitas siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan soal. Setelah selesai, hasil lembar kerja siswa dikumpulkan dan dibahas bersama guru di depan. Dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan.

Kegiatan akhir, guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai yang tinggi Setelah pemberian hadiah selesai pembelajaran diakhiri dengan

memberikan pesan kepada siswa agar tekun belajar dan selalu semangat dalam setiap pembelajaran khususnya pelajaran Tajwid.

Pertemuan ke- 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada Selasa tanggal 21 Juli 2020.

Kegiatan yang dilakukan sama seperti pada siklus I yaitu mengadakan evaluasi kepada seluruh siswa untuk mengetahui pemahaman belajar siswa pada pelajaran Tajwid dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

c. observasi

1. Observasi guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pelajaran Tajwid dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Terdapat 11 butir pengamatan yang dilakukan untuk guru. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Skor maksimum adalah 44 dan skor minimumnya adalah Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan media dan materi pembelajaran	4
2	Melakukan salam , doa dan apresiasi	4
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Penguasaan materi pembelajaran	3

6	Membuat siswa aktif dalam pembelajaran	3
7	Memantau kemajuan belajar siswa	2
8	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	4
9	Melakukan refleksi	3
10	Mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran	3
11	Memberikan penilaian hasil belajar	3
Skor total		36
Skor minimum		11
Skor maksimum		44
Persentase keseluruhan		81,81%

Tabel 4.8: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung presentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah 81,81%.

1. Observasi siswa

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pelajaran Tajwid materi hukum nun mati atau tanwin dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Terdapat 8 butir pengamatan yang dilakukan untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4

sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 32 dan skor minimumnya adalah 8. sedangkan skor untuk seluruh siswa, skor maksimumnya adalah 928 dan skor minimumnya adalah 232.

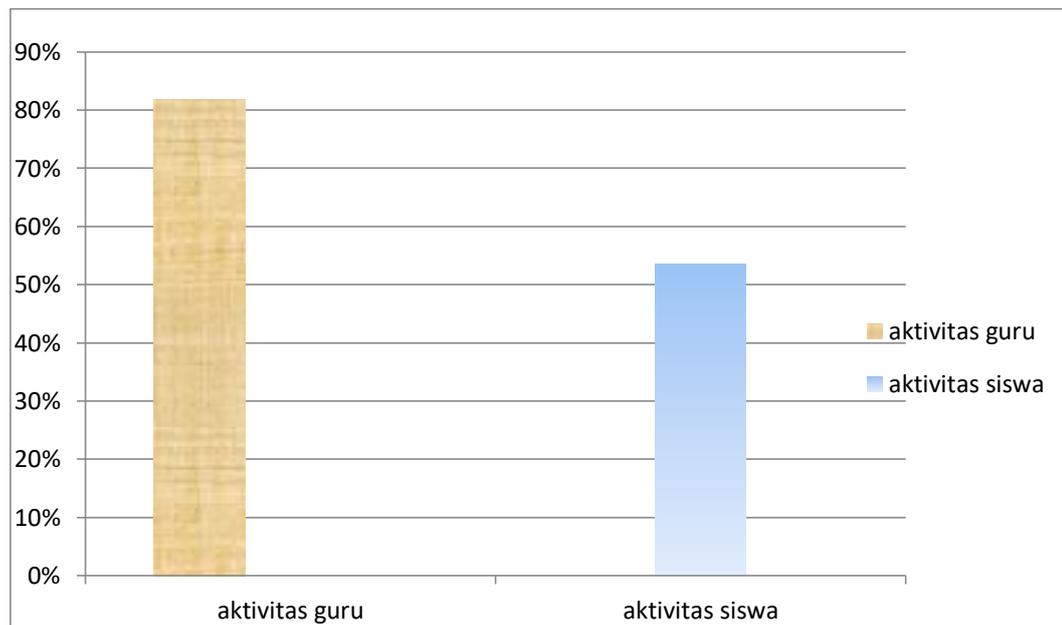
Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa aktif bertanya	65
2	Siswa aktif menjawab soal	48
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat	60
4	Siswa antusias mengikuti pelajaran	70
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	60
6	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	60
7	Siswa tertib mengikuti pelajaran	72
8	Siswa menaati peraturan guru.	63
Skor total		498
Skor minimum		232
Skor maksimum		928
Persentase keseluruhan		53,66%

Tabel 4.9: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

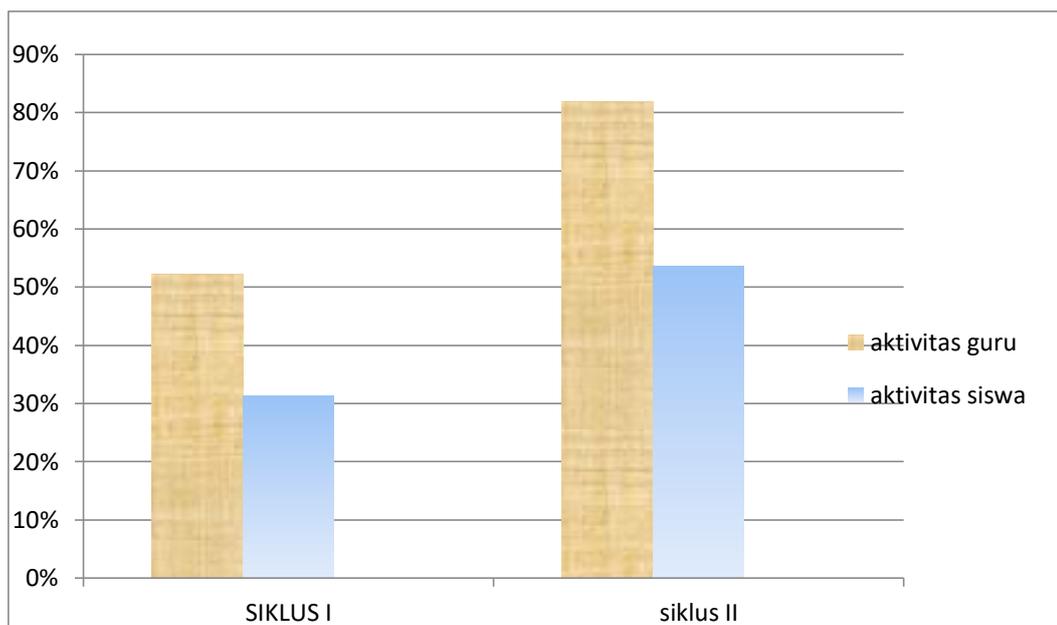
Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung presentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa presentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II adalah 53,66%.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas dapat digambarkan dengan diagram berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

Dari hasil penelitian bahwa presentase observasi aktivitas guru dan presentase observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 52,27% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,81%. Dan persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 31,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 53,66%. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.5 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

a. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus II bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pelajaran Tajwid dengan menggunakan metode diskusi kelompok. dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Dari pelaksanaan siklus II, nampak aktivitas pembelajaran menjadi lebih baik karena permasalahan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II ini. Adapun perbaikan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut.

Pertama guru memeberikan pengertian kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar supaya mereka lebih aktif lagi dalam mengerjakan soal, Kedua guru memberikan permainan ditengah-tengah pembelajaran supaya tidak bosan dalam belajar.

➤ **Hasil Belajar Siklus II**

Hasil tes diperoleh data berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus II adalah sebagai berikut.

No	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Ach. Ramdan	90	Tuntas
2	Alfan Elfis	70	Tuntas
3	Anis	70	Tuntas
4	Ayyidul Ebbad	100	Tuntas
5	Hefniatun	80	Tuntas
6	Islamiyatin	50	Tidak tuntas
7	Isna Syahada Lina	80	Tuntas
8	Kamila	50	Tidak tuntas
9	Lubna Annajud	100	Tuntas
10	Moh. Faiq Fardan Fairuz Firdaus	70	Tuntas
11	Moh. Farhan Afandi	100	Tuntas
12	Moh. Farhan Fauzi	80	Tuntas
13	Moh. Furqon el-junet	80	Tuntas

14	Moh. Hazen	40	Tidak tuntas
15	Moh. Khairul jazil	80	Tuntas
16	Moh. Luqman	90	Tuntas
17	Moh. Rosyaldo Nouril Ilmi	70	Tuntas
18	Moh. Said Irfanuddin	100	Tuntas
19	Moh. Syaifullah Yusuf	70	Tuntas
20	Moh. Wildan Azrullah Nasyid	80	Tuntas
21	Nabila	70	Tuntas
22	Noer Hasanah	70	Tuntas
23	Novita Sari	70	Tuntas
24	Riqi Ardiansyah Abadi	75	Tuntas
25	Rohatin	70	Tuntas
26	Royhan Afif Rabbani	75	Tuntas
27	Sofiana	90	Tuntas
28	Thoriqul Fahmi Abadi	70	Tuntas
29	Ulai Fatul Maulida	75	Tuntas

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	40
Rata-rata Kelas	76,37

Tabel 4.10: Daftar Nilai Evaluasi Siklus II

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu jumlahkan seluruh nilai siswa lalu dibagi banyaknya siswa. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II semakin meningkat dibandingkan pada prasiklus dan siklus I yaitu 76,37.

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	26	89,65%
2	Tidak tuntas	3	10,34%

Tabel 4.11: Presentase Ketuntasan Siswa pada Siklus II

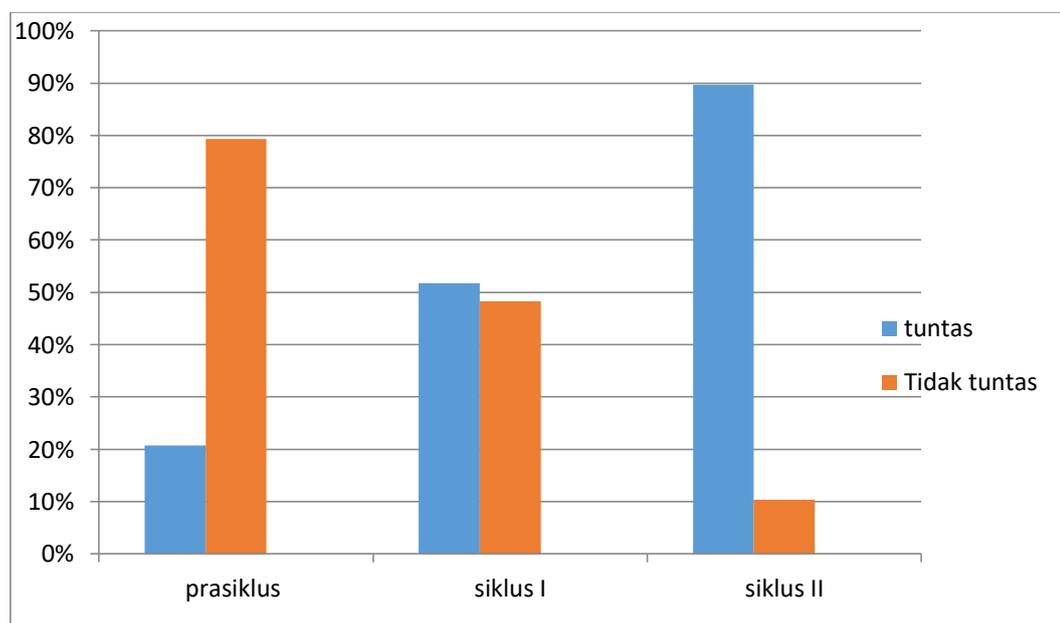
Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pelajaran tajwid dengan menggunakan metode diskusi kelompok terjadi peningkatan presentase siswa yang tuntas KKM. Dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus II yang menggunakan metode diskusi kelompok, dengan ketuntasan 89,65% lebih baik dari pada hasil tes siklus I yang juga menggunakan metode diskusi kelompok dengan ketuntasan 51,72% ataupun lebih baik dari pada sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 20,68%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	6	20,68%	15	51,72%	26	89,65%
2	Tidak tuntas	23	79,31%	14	48,27%	3	10,34%

Tabel 4.12: Presentase Ketuntasan Siswa pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

II

Apabila digambarkan dengan diagram maka prosentase siswa pada saat prasiklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

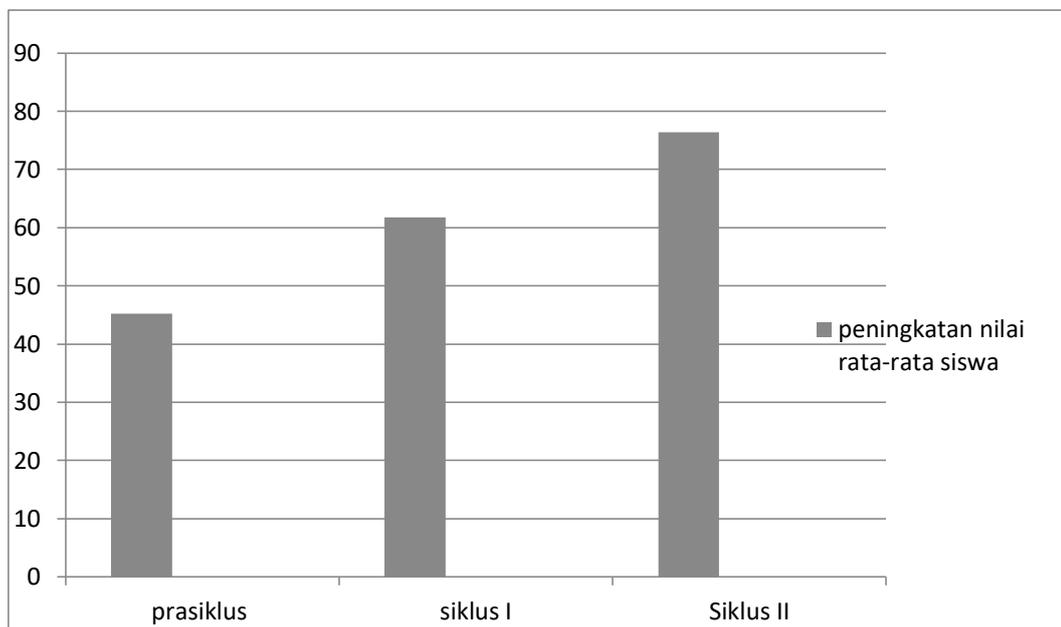


Gambar 4.6 Diagram presentase ketuntasan pra siklus, siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan meningkat pada siklus II. Presentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 20,68%, sedangkan presentase ketuntasan

siswa pada siklus I adalah sebesar 51,72% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 89,65% . Peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan rata – rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 45,17 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 61,72 dan meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 76,37.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata siswa pada saat prasiklus,siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Nilai Rata – Rata Siswa Pra Siklus, Siklus I dan siklus II

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 20,68% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata – rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 45,17. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar Tajwid kelas IV masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa yang rendah tersebut. Pada saat

observasi terlihat bahwa pelajaran Tajwid di kelas IV kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru tidak memanfaatkan media untuk menyampaikan materi. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti mulai menggunakan metode diskusi kelompok dalam pelajaran Tajwid secara efektif. Dalam proses pembelajaran guru kurang bervariasi dan cenderung monoton. Akibatnya banyak siswa yang merasa bosan sehingga mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru kurang membangun keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Untuk aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I, siswa masih kurang aktif dalam mengerjakan soal dan masih ada siswa yang merasa bosan sehingga mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan presentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu sebesar 51,72%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dari 20,68% pada pra siklus menjadi 51,72% pada siklus I. Meskipun demikian, presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yaitu sebesar 76%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Di pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan – catatan penting yang menjadi kendala di siklus I dapat di

perbaiki. Refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu, guru memeberikan pengertian kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar supaya mereka lebih aktif lagi dalam mengerjakan soal. Kedua guru memberikan permainan ditengah – tengah pembelajaran supaya tidak bosan dalam belajar.

Kendala pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan bahkan sudah melebihi target yang diinginkan, ditunjukkan dengan presentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 89,65%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 20,68% dari prasiklus menjadi 51,72% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 89,65 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II maka dapat diketahui bahwa menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pelajaran Tajwid kelas IV MI tarbiyatus Shibyan Lenteng Barat Sumenep.